

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian, peneliti banyak memperoleh referensi, kajian, serta sumber data dari berbagai pihak. Diantaranya dengan melihat penelitian- penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan judul peneliti.

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang*". Mochammad Yayan Diyana (Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah, 2008)<sup>5</sup>. Hasilnya adalah prestasi dalam kegiatan ceramah atau kultum.

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran praktek kultum terhadap Wawasan keagamaan siswa di smp muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2013/2014*"<sup>6</sup> Hasilnya adalah adanya pengaruh pendekatan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Mochammad Yayan Diyana 2008. *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tangerang),

<sup>6</sup> Nanang Qodri FitriYanto 2013 *Pengaruh Pembelajaran praktek kultum terhadap Wawasan keagamaan siswa* (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Tulungagung Tahun ajaran 2017*”<sup>7</sup>. Hasilnya adalah pengaruh hasil belajar siswa dalam kegiatan ceramah atau kultum..

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.</i>	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran sebagai penelitian dan metode yang digunakan dalam memperoleh datanya sama yakni menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	Dalam penelitian sebelumnya membahas Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) pada siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Cerme
2	<i>“Pengaruh Pembelajaran praktek kultum terhadap Wawasan keagamaan siswa di smp muhammadiyah 10</i>	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran sebagai penelitian dan metode yang digunakan dalam memperoleh datanya sama yakni menggunakan	Dalam penelitian sebelumnya membahas Pengaruh Pembelajaran praktek kultum terhadap Wawasan keagamaan siswa. Dalam penelitian ini penulis

<sup>7</sup> Mohammad Efendi 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017* ( Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).

	<i>Surakarta tahun ajaran 2013/2014”</i>	metode wawancara, dan dokumentasi. Serta yang diteliti sama yaitu tentang kegiatan kultum (kuliah tujuh menit)	membahas tentang kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) pada siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Cerme
3	<i>Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Tulungagung.</i>	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran sebagai penelitian dan metode yang digunakan dalam memperoleh datanya sama yakni menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Serta yang diteliti sama yaitu tentang kegiatan kultum (kuliah tujuh menit)	Dalam penelitian sebelumnya membahas Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Tulungagung. . Dalam penelitian ini penulis membahas tentang kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) pada siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Cerme

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Implementasi

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>8</sup> Hakikatnya, implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Sedangkan yang dimaksud implementasi pada penulis penelitian ini adalah proses penerapan, yang dimulai dari tahap perencanaan, kemudian proses pelaksanaan, sehingga evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Dalam hal ini penulis akan menyajikan data mulai dari perencanaan kegiatan kultum, kemudian pelaksanaan kegiatan kultum hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan kultum di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

### 2.2.2 Pengertian Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

Pengertian dari Kultum (kuliah tujuh menit) : Sebuah istilah dari dakwah atau ceramah (agama) secara singkat yang biasanya diadakan di Bulan Suci Ramadhan (Dalam agama Islam). Tujuh menit dalam istilah kultum tidak menjadi patokan bahwa kultum harus diadakan selama tujuh menit, tujuh menit disini menggambarkan singkatnya waktu untuk menyampaikan materi atau ilmu dakwah.

---

<sup>8</sup> Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm 246

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya :  
“Beramallah kamu untuk duniamu seolah-oleah kamu akan hidup selama-lamanya, dan bermallah kamu untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok.” (H.R Baihaqi)

Allah SWT Berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran Ayat 104.)*

Waktu sangat banyak manfaatnya dalam kehidupan kita sehari-hari, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ .  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ .  
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S Al Ashr Ayat 1 - 3.)*

Jadi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru Agama Islam agar materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan mudah demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Abdul Majid membagi pembelajaran menjadi dua yakni,

2.2.4.1 Pembelajaran langsung dirancang untuk mengembangkan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah).<sup>9</sup>

2.2.4.2 Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok.

2.2.4.3 Pembelajaran tidak langsung adalah pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, artinya guru hanya menjadi fasilitator, dan pendukung sedangkan siswa terlibat dalam melakukan observasi, penyelidikan, berdasarkan data.

Pembelajaran tidak langsung mensyaratkan penggunaan bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia sebagai media pembelajarannya. Pembelajaran tidak langsung dapat berbentuk penemuan, pemecahan masalah, eksplorasi baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>9</sup> Majid, Abdul. 2013. Strategi *Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya.

Berdasarkan dari pengertian metode diatas dikemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan metode antara lain;

2.2.4.1 Pemahaman (Persepsi) guru terhadap bahan Pendidikan Agama.

2.2.4.2 Ketepatan bahan dengan diskripsi dalam kurikulum Pendidikan Agama menurut jenjang dan tingkat sekolah yang diperoleh dari sumber bahan resmi.

2.2.4.3 Kesesuaian dengan tingkat perkembangan psikologis siswa dan kondisinya.

Dalam metode pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang saling membangun satu sama lain, prinsip tersebut antara lain prinsip individu, kebebasan, lingkungan, aktivitas, dan motivasi.

2.2.4.1 Prinsip individu, ditekankan bahwa setiap manusia memiliki pribadi/jiwa sendiri-sendiri. Dengan demikian setiap individu memiliki kekhasan/ keunikan yang belum tentu dimiliki oleh orang lain. Menurut Zakiah Darajat penyebab perbedaan ini dipengaruhi oleh dua faktor; yakni faktor dari dalam yakni setiap anak memiliki kesanggupan berfikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa), dan kesanggupan luhur yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya<sup>10</sup>. Kemudian, adanya faktor dari luar yang dipengaruhi oleh keluarga,

---

<sup>10</sup> Darajat Zakiah. 2001. *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara.

kesempatan belajar, metode mengajar, dan lain sebagainya yang memperjelas perbedaan dari setiap individu.

2.2.4.2 Kebebasan, Fulton Sheen membatasi kebebasan dalam tiga aspek yakni anarchy, totaliarism, dan democarcy. Kebebasan ini yang dipersamakan dengan self-direction yaitu pembuatan keputusan-keputusan tentang segala tindakan yang didasarkan pada ukuran kebajikan, self-discipline yaitu dorongan; yang lebih baik timbul dari dalam diri sendiri, dan self-control yaitu pengarahan yang datang dari luar yang diharapkan akan timbul dan berkembang dalam diri sendiri sehingga sistem kontrol diri dapat berkembang dalam dirinya.

2.2.4.3 Lingkungan, Menurut Henry E. Garret dalam Zakiah Darajat mengatakan bahwa pembawaan dan lingkungan bukanlah hal yang bertentangan melainkan saling membutuhkan.

2.2.4.4 Prinsip Aktivitas Menurut hasil penelitian Paul B. Diedrich aktivitas terbagi dalam lima kategori antara lain: Visual activities seperti membaca, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya. *Oral* activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan sebagainya. Listening activities seperti mendengar uraian, percakapan diskusi, ceramah, dan sebagainya. Mental activities seperti menangkap, mengingat, memecahkan masalah, dan



sebagainya. Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

Dari pendekatan pembelajaran kemudian diturunkan pada metode pembelajaran, berikut merupakan beberapa macam metode pembelajaran.

2.2.4.1 Metode ceramah adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai. Langkah-langkah metode ceramah antara lain:

2.2.4.1 tahap persiapan meliputi:

2.2.4.1 analisis saran;

2.2.4.2 Analisis sifat materi yang sesuai;

2.2.4.3 Menyusun durasi waktu;

2.2.4.2 Tahap pelaksanaan meliputi:

2.2.4.1 Langkah Pembukaan, dengan mengucap salam.

2.2.4.1 Langkah Penyajian, yakni tahap penyampaian materi ceramah dengan cara bertutur kata.

2.2.4.2 Langkah Mengakhiri dan menutup ceramah; ceramah ditutup dengan menyampaikn ringkasan pokok-pokok materi.

2.2.4.1 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode ceramah, antara lain: Gaya yang baik, Sikap dan cara berdiri yang

menimbulkan rasa simpatik, Menampakkan wajah yang berseri-seri serta mimik wajah yang ramah dan menarik.

2.2.4.2 Kelebihan metode ceramah, antara lain: Biayanya murah, Memberikan kesempatan pengalaman kepada murid-murid untuk belajar mendengarkan suatu uraian secara lisan. Bahan ceramah yang dipersiapkan dengan baik dan disajikan secara sistematis, dapat menghemat waktu belajar bagi anak didik.

2.2.4.3 Kekurangan Metode Ceramah antara lain: Perhatian hanya terpusat pada guru dan guru dianggap murid selalu benar, Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara (aktif) sedang murid hanya mendengar. Sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang telah dijelaskan.

2.2.4.3 Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan.

2.2.4.4 Metode Diskusi menurut Killen, Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat keputusan.

Wawasan keagamaan Islam terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang meliputi keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah.

yang terwujud dalam keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan alam atau lingkungan.

Faktor-Faktor WawasanKeagamaan meliputi:

2.2.4.1 Faktor Intern meliputi:

2.2.4.1 *Hidayat al-Gharizziyat*, yang di dalamnya terhimpun sejumlahunsurseperti insting/fitrah, doronganingin tahu, harga diri, seksual, yang antara yang satu dan yang lainnya terikat oleh tata nilai atau aturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Mereka yang mau memanfaatkan lingkungan masyarakat, niscaya akan dapat menimba pengalaman yang baik.

Ruang Lingkup Wawasan Keagamaan meliputi:

2.2.4.2 Aqidah Aqidah secara bahasa adalah ikatan, sangkutan. Secara istilah aqidah berarti *iman* atau keyakinan. Akidah Islamtercakup dalam rukun iman yakni:Iman kepada Allah swt, Iman kepada Malaikat-malaikat, Iman kepada Kitab-kitab suci, Iman kepada Nabi dan Rosul Allah swt, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qada dan Qadar.

2.2.4.3 Syari'ah, dalam bahasa Arab adalah *syar'i* secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut Mohammad Idris asSyafi'I dalamMohammad Daud Ali

Syariaadalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah lakumanusia.

2.2.4.1 Akhlak, Akhlak merupakan implementasi dari iman yang tercermin dalam segala bentuk perilaku. Akhlak diantaranya adalah: akhlak anak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain akhlak dalam penampilan diri. Jadi akhlak merupakan barometer keimanan seseorang, yang dapat dilihat dari cara menjalani hidup sehari-hari.